

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional geografi guru

Secara umum kompetensi profesional geografi guru tingkat SMA yang ada di Kabupaten Bandung termasuk baik dan cukup tinggi, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor variabel kompetensi profesional geografi guru mempunyai nilai persentase skor yang tinggi. Dengan demikian satu aspek kompetensi yaitu kompetensi profesional geografi bukan menjadi penyebab rendahnya hasil evaluasi belajar siswa secara nasional.

2. Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP

Secara umum persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP yang ada di Kabupaten Bandung termasuk tinggi, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor variabel persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP mempunyai nilai persentase skor yang tinggi. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya persepsi yang baik dari guru-guru geografi terhadap keberadaan/eksistensi MGMP tingkat SMA di Kabupaten Bandung.

3. Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP

Secara umum partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP yang ada di Kabupaten Bandung tidak begitu tinggi dan lebih rendah bila dibandingkan persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP mempunyai nilai persentase skor yang sedang. Dengan demikian rata-rata persepsi para guru geografi yang sudah cukup tinggi terhadap eksistensi MGMP di Kabupaten Bandung belum diikuti oleh sebuah tindakan nyata dari para guru dengan ikut atau terlibat dalam kegiatan MGMP geografi.

4. Hubungan antara persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dengan kompetensi profesional geografi guru.

Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dengan kompetensi profesional geografi guru. Kekuatan hubungan di antara keduanya termasuk signifikan dan memberikan dampak yang positif, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,630 dan bentuk regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y=2,55+0,26X1$. Pengontrolan terhadap variabel partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP menghasilkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,416. Kontribusi persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP berkaitan dengan kompetensi profesional geografi guru sebesar 39,7% dan 60,3% ditentukan oleh faktor lain. Hal itu menunjukkan bahwa persepsi guru geografi dalam kegiatan

MGMP turut menentukan adanya variasi dalam peningkatan kompetensi profesional geografi guru di Kabupaten Bandung.

5. Hubungan antara partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional geografi guru

Terdapat hubungan yang positif antara partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional geografi guru. Kekuatan hubungan di antara keduanya termasuk signifikan dan memberikan dampak yang positif, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,521 dan bentuk regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=14,91+0,08X^2$. Pengontrolan terhadap variabel persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP menghasilkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,039. Kontribusi partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional geografi guru adalah sebesar 27,2% dan 72,8% ditentukan oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP meskipun kecil tetapi tetap turut menentukan adanya variasi dalam peningkatan kompetensi profesional geografi guru di Kabupaten Bandung.

6. Hubungan antara persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dan partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional geografi guru.

Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dan partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional geografi guru. Kekuatan hubungan di antara

keduanya signifikan dan memberikan dampak yang positif, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,631 dan bentuk regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=3,14+0,24X1+0,01X2$. Kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kompetensi profesional geografi guru adalah sebesar 39,8% dan 60,2% ditentukan oleh faktor lain. Hal itu menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut turut menentukan adanya variasi dalam peningkatan kompetensi profesional geografi guru di Kabupaten Bandung.

B. Rekomendasi

Setelah mengadakan penelitian dan pengkajian peran forum MGMP terhadap kompetensi profesional geografi guru di MGMP tingkat SMA Kabupaten Bandung, ternyata kontribusinya masih belum begitu tinggi meskipun secara korelasi tetap signifikan atau berdampak positif dalam upaya peningkatan kompetensi profesional geografi guru. Hal ini berarti MGMP masih banyak memiliki peluang untuk lebih banyak berperan dalam upaya peningkatan kemampuan profesional geografi guru. Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP yang sudah cukup baik namun belum diikuti oleh tindakan para guru dalam bentuk partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP. Berdasarkan hasil penelitian mengenai masalah tersebut, peneliti memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk Forum MGMP geografi Kabupaten Bandung.

Eksistensi MGMP geografi tingkat SMA di Kabupaten Bandung menurut persepsi guru geografi setempat berdasarkan hasil penelitian ini sudah baik.

Hal ini diperoleh dari angka persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi profesional geografi guru, namun demikian kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional geografi guru masih belum optimal sesuai dengan tujuan keberadaan forum ini. Oleh karena itu, kegiatan MGMP harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan peran, fungsi serta tujuannya. Selain itu sesuai dengan masalah yang ditemukan dari hasil penelitian ini, yang perlu mendapat perhatian yang serius dan dicarikan solusinya mengenai :

- a. Program-program kegiatan MGMP harus memberikan pengetahuan dan pengalaman yang benar-benar sangat berarti bagi para guru. Oleh karena itu diperlukan adanya sumber-sumber materi yang benar-benar sebagai terobosan baru atau penemuan-penemuan baru dalam bidang pendidikan, misalnya yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan, baik yang berhubungan dengan kurikulum (dewasa ini KTSP), metode pengajaran, model-model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif. Dengan demikian para guru tidak ketinggalan informasi dan terus menerus dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta pengalamannya dari waktu ke waktu. Selain itu diperlukan pula adanya nara sumber yang ahli dalam bidang pendidikan misalnya mengundang seorang guru besar dari perguruan tinggi atau praktisi pendidikan yang telah berpengalaman luas. Selama ini nara sumber ahli tersebut lebih banyak dihadirkan pada MGMP kota, sementara pada kabupaten sangat minim sekali. Padahal guru-guru di kabupaten

jumlahnya cukup banyak dengan kemampuan kompetensi profesional yang bervariasi. Dengan adanya informasi-informasi baru dan nara sumber yang ahli dalam bidang pendidikan, diharapkan kegiatan MGMP geografi tingkat SMA di Kabupaten Bandung akan berperan lebih baik sesuai dengan tujuannya sehingga akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Selain itu guru merasa perlu dan butuh terlibat dalam kegiatan MGMP geografi tingkat SMA di Kabupaten Bandung yang benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh mereka sendiri. Artinya para guru memandang memang memerlukan bagi dirinya dalam upaya peningkatan kompetensinya dengan melibatkan diri.

b. Kendala partisipasi guru dalam kegiatan MGMP terutama faktor keterjangkauan geografis yang cukup berjauhan dalam satu kabupaten dan sekolah yang memiliki hanya seorang guru dalam mata pelajaran tertentu saja sehingga cukup kesulitan ketika harus tetap melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan mengikuti suatu kegiatan MGMP dalam satu waktu, perlu di carikan solusi dengan membuat alokasi waktu yang tepat dan tempat/lokasi kegiatan MGMP yang memungkinkan dijangkau oleh para guru terutama yang berlokasi jauh dari pusat pemerintahan. Dengan demikian tingkat partisipasi yang maksimal dapat tercapai, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru.

2. Untuk para guru geografi peserta MGMP

Kompetensi profesional geografi guru peserta MGMP tingkat SMA di Kabupaten Bandung berdasarkan hasil penelitian ini sudah dapat dianggap

baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang erat kaitannya dengan program-program kegiatan MGMP geografi. Oleh karena itu agar kegiatan MGMP geografi tingkat SMA di Kabupaten Bandung lebih bermakna dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya maka perlu diperhatikan :

- a. Kompetensi profesional geografi guru yang diperoleh dalam kegiatan MGMP geografi tingkat SMA di Kabupaten Bandung hendaknya diterapkan di lapangan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehingga tampak perubahan dalam peningkatan kinerja guru melalui mutu layanan dalam proses pembelajaran sehingga memiliki dampak terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa.
- b. Guru yang mengikuti kegiatan MGMP geografi tingkat SMA di Kabupaten Bandung diharapkan dapat menularkan/mengimbaskan kembali pengetahuan dan pengalamannya kepada guru lain terutama yang masih junior atau belum dapat mengikuti kegiatan MGMP geografi di sekolahnya sehingga penyebaran informasi dari kegiatan MGMP geografi dapat merata untuk semua guru.

3. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Mengingat posisi dan peran MGMP geografi di Kabupaten Bandung amat strategis sebagai *leading sector* dan *agent change* dalam melaksanakan upaya peningkatan kompetensi bagi para guru, hendaknya Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung memberi perhatian dan pembinaan yang lebih serius

untuk memberdayakan MGMP geografi. Dalam aspek-aspek pembinaan yang direkomendasikan antara lain sebagai berikut.

- a. Pembinaan keorganisasiannya melalui pemberian pengakuan bagi status dan kedudukan MGMP sebagai wadah/forum yang resmi bagi para guru di kabupaten melalui Surat Keputusan pejabat daerah setempat atau bahkan melalui Peraturan Daerah.
- b. Pembinaan yang bersifat akademis, melalui bentuk-bentuk kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi instruktur maupun anggota MGMP geografi, yang disesuaikan dengan mata pelajaran geografi.
- c. Bantuan-bantuan teknis dalam bentuk dana subsidi bagi operasional kegiatan MGMP geografi, penyediaan fasilitas tempat yang cukup representatif dan memadai untuk kegiatan MGMP, bantuan ketersediaan sarana/media yang diperlukan bagi peningkatan kualitas dan efektifitas kegiatan MGMP, seperti komputer/Laptop, OHP/*InFocus*, pengeras suara, alat-alat peraga yang diperlukan. Selain itu untuk meningkatkan efektifitas tersebut kiranya proses pembinaan teknis di lapangan, monitoring, dan evaluasi kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih intensif agar program tersebut benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mengkaji tentang peran forum MGMP geografi terhadap kompetensi profesional geografi guru di MGMP tingkat SMA Kabupaten Bandung. Apabila ada penelitian berikutnya mengenai kegiatan MGMP geografi, penulis sarankan penelitian selanjutnya untuk mengetahui sampai

sejauhmana peran forum MGMP geografi yang lebih spesifik dan mendalam terutama secara kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada masalah “*pertama*, pengaruh program kegiatan MGMP geografi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, *kedua* sebab-sebab tingkat partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP yang belum tinggi, *ketiga* bagaimana pengaruh Forum MGMP geografi terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial”.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan memiliki keterbatasan ruang lingkup penelitian beserta hasilnya. Keterbatasan tersebut antara lain dalam hal :

1. Aspek kedalaman hasil penelitian secara kualitatif tidak dapat tergali secara mendalam, sehingga sedikit sekali dalam pemberian makna temuan hasil secara kuantitatif.
2. Hasil temuan yang berbeda pada teknik pengumpulan data belum dilakukan uji beda, sehingga dalam pembahasan hasil tidak dapat menyajikan pada aspek yang cukup *urgen* dari hasil yang berbeda.
3. Keterbatas waktu, jangkauan lokasi penelitian secara geografis, dan dana, menjadikan penelitian ini kurang maksimal sehingga tidak dapat memenuhi secara utuh kaidah dan persyaratan penelitian yang konvensional dan ideal.